

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden, status perkawinan responden sebagian besar berstatus kawin, rerata usia responden pemulung adalah $36,57 \pm 13,39$, sebagian besar pendidikan responden dan suami responden yaitu Sekolah Dasar (Sd), sebagian besar pekerjaan suami responden yaitu pemulung, pendapatan responden dan suami berada pada kategori rendah dengan rerata $\text{Rp.}630.379 \pm 141.742$, besaran keluarga termasuk kategori keluarga kecil.
2. Pola makan pemulung termasuk kategori tidak baik sebesar 83,5 persen
3. Perilaku hidup bersih sehat pemulung termasuk kategori tidak baik sebesar 82,3 persen
4. Status gizi pemulung termasuk kategori status gizi kurus sebesar 32,9 persen
5. Hasil analisis uji korelasi *rank spearman*, terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola makan dan status gizi pemulung dengan nilai *p-value* sebesar 0,002 pada taraf signifikan 0,05 artinya semakin baik pola makan maka semakin baik status gizi pemulung
6. Hasil analisis uji korelasi *rank spearman*, terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku hidup bersih sehat dan status gizi pemulung dengan nilai *p-value* sebesar 0,008 pada taraf signifikan 0,05 artinya semakin baik perilaku hidup bersih sehat maka semakin baik status gizi pemulung

7. Hasil analisis *regresi linier berganda* terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola makan dan perilaku hidup bersih sehat dengan status gizi pada pemulung dengan nilai *p-value* sebesar (0,003) dan nilai $Y = 14.358 + 0,137X_1 + 0,074X_2$. Nilai koefisien regresi variabel pola makan (X_1) yaitu sebesar 0,137 artinya pola makan berhubungan positif dengan status gizi, Nilai Koefisien regresi variabel perilaku hidup bersih sehat (X_2) yaitu sebesar 0,074 artinya perilaku hidup bersih sehat berhubungan positif dengan status gizi. Hasil penelitian menunjukkan pola makan dan perilaku hidup bersih sehat berhubungan dengan status gizi. Pola makan merupakan variabel yang paling dominan hubungannya dengan status gizi karena nilai koefisien regresinya 0,137; lebih besar daripada perilaku hidup bersih sehat (0,074).

5.2. Implikasi

Adapun implikasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Hasil dari penelitian ini masih terdapat pola makan dan perilaku hidup bersih sehat yang tidak baik, sehingga hal tersebut dapat dijadikan data oleh pelayanan kesehatan setempat untuk melakukan penyuluhan mengenai pentingnya memperhatikan pola makan dan menerapkan kebiasaan berperilaku hidup bersih sehat
2. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat status gizi pemulung dalam kategori kurus sehingga hal tersebut dapat menjadi dasar pelayanan kesehatan untuk lebih memperhatikan status gizi pemulung yang berada pada wilayah tersebut

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan agar penelitian berikutnya dilakukan dengan menggunakan variabel berbeda seperti pengetahuan gizi, perilaku konsumsi jajan serta variabel yang mempengaruhi seperti riwayat kesehatan, kombinasi makanan dan lain sebagainya
2. Diharapkan kepada dinas kesehatan Kota Batam untuk melaksanakan program pemantauan status gizi pada pemulung maupun kelompok rawan masalah status gizi
3. Diharapkan kepada dinas kesehatan Kota Batam untuk memberikan penyuluhan, pelatihan maupun sesi diskusi dalam pelaksanaan posyandu atau kegiatan masyarakat agar dapat meningkatkan status gizi pemulung